

Graphical abstract



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK TANPA RESEP DOKTER DI DUSUN RANTELASA' KELURAHAN MINAKE

¹Rahmi Permatasi ¹Said Mukharrim, ^{1*}Eliasar

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

asareliasar89@gmail.com

Abstract

The use of antibiotics without a prescription occurs in several countries, such as in South Korea the behavior of using antibiotics without a prescription is influenced by the age and knowledge of consumers about antibiotics. The use of antibiotics without a doctor's prescription which is widely used by the community is a serious problem and can also cause resistance. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and behavior of the community with the use of antibiotics without a doctor's prescription in Rantelasa' Village, Minake Village. The type of research used is analytic research using a cross sectional research design. Sampling was done using simple random sampling technique with a total sample of 98 people. Data was collected by collecting secondary and primary data. Data analysis was performed using the chi-square test. The results of the statistical tests carried out obtained p value = 0.004 (p value < = 0.05), so statistically it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and community behavior with the use of antibiotics without a doctor's prescription in Rantelasa Hamlet, Minake Village. From this study, it was concluded that there was a significant relationship between people's knowledge and attitudes with the use of antibiotics without a doctor's prescription with a p value of 0.004 < 0.05.

Keywords: *Knowledge, Behavior, Antibiotics.*

Abstrak

Penggunaan antibiotik tanpa resep terjadi di beberapa negara, seperti di Korea Selatan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep dipengaruhi oleh umur dan pengetahuan konsumen tentang antibiotik. Pemakaian antibiotik tanpa resep dokter yang digunakan secara luas oleh masyarakat merupakan masalah yang serius dan juga dapat menyebabkan resistensi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil uji statistik penelitian yang dilakukan diperoleh nilai p= 0,004 (p value < α = 0,05), sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Dusun Rantelasa Kelurahan Minake. Dari penelitian tersebut disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dengan nilai p value 0,004 < 0,05.

Kata kunci: *Pertumbuhan Seledri, Aplikasi POC Nasa, komposisi media tanam.*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3607>

Received : 26 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 23 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan golongan obat keras yang hanya bisa didapatkan dengan resep dokter dan diperoleh di apotek. Jika dalam menggunakan antibiotik tidak memperhatikan dosis, pemakaian dan peringatan maka dapat menimbulkan efek yang

berbahaya bagi tubuh. Center for Disease Control and Prevention in USA menyebutkan bahwa sekitar 50 juta peresapan antibiotik yang tidak diperlukan dari 150 juta peresapan setiap tahun. Menurut penelitian, 92% masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat. Dimana masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah keatas sikap dan perilaku penggunaan antibiotik juga lebih baik (Kurniawati Laili, 2019).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, masalah resistensi juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Memang pada awalnya, resistensi hanya terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun juga berkembang dilingkungan masyarakat. Dampak negatif akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional adalah resistensi bakteri terhadap banyak obat (multidrug-resistance). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif. (Pramesiti, W, 2016)

Resistensi antibiotik masih menjadi perhatian dalam pengobatan penyakit infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai meningkatkan kasus terjadinya resistensi antibiotik. Data Cencer for disease prevantion menyebutkan bahwa 13.300 pasien meninggal akibat infeksi bakteri yang resisten. Peningkatan kasus resistensi bakteri tidak diimbangi dengan penemuan antibiotik baru. Salah satu kasus peningkatan infeksi disebabkan oleh patogen oportunistik staphyococcus aureus. (Andriani, 2021).

Infeksi merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit. Infeksi dapat disertai ataupun tidak disertai dengan suatu gejala klinis. Mekanisme terjadinya suatu infeksi diawali dengan adanya agen infeksi (infectious agent), dimana pada manusia agen infeksi dapat berupa bakteri, virus, jamur, dan parasit. Penggunaan antibiotik secara berlebihan dan menjadi ancaman global bagi dunia Kesehatan terutama terjadinya resistensi terhadap antibiotic (Kemenkes, 2019). Sedangkan menurut Anggriani, (2018) Antimikroba terdiri dari beberapa jenis yang merupakan agen penanganan infeksi, salah satunya antibiotik

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa 7 dari 10 responden menyatakan bahwa mereka sering mengkonsumsi antibiotik tanpa resep dokter diakibatkan karena kurangnya pengetahuan terhadap bahaya yang ditimbulkan jika mengkonsumsi antibiotik tanpa resep dokter. Setelah dilakukan tinjauan lebih lanjut masyarakat yang ada di Kelurahan Minake menggunakan

antibiotik tanpa resep dokter karena pasien melihat pengalaman penggunaan obat sebelumnya yang memberi hasil yang baik, Padahal mereka tidak mengetahui resistensi yang ditimbulkan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penggunaan antibiotik, seperti penelitian di Manado diperoleh hasil profil pengetahuan masyarakat kota Manado mengenai antibiotika amoksisilin yakni 49,3%. Responden masyarakat kota Manado yang dibagi ke dalam tiga kelompok besar yakni: Kelompok tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tinggi yakni 70%, mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan sedang yakni 68% dan masyarakat non kesehatan juga memiliki pengetahuan sedang yakni 52% mengenai antibiotik amoksisilin (Pertiwi R. A, 2018)

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di dusun Rantelasa' Kelurahan minake Kecamatan tandukkalua' dengan jumlah populasi sebanyak 258 orang, samapel yang digunakan sebanyak 98 sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. (Notoatmodjo, 2012).

Antimikroba terdiri dari beberapa jenis yang merupakan agen penanganan infeksi, salah satunya antibiotik (Anggriani, 2018).

Analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis univariat
Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variable penelitian. Hasil dari masing-masing variabel kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi dan persentase.
2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah suatu analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedua variabel yang diduga ada hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini akan dibandingkan distribusi silang antara kedua variabel yang berhubungan, yakni pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. Kemudian akan dilakukan uji statistik untuk menyimpulkan hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna atau tidak. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square (X²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur Masyarakat Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
10-20 tahun	3	3.1
21-30 tahun	21	21.4
31-40 tahun	25	25.5
41-50 tahun	24	24.5
51-60 tahun	11	11.2
61-70 tahun	6	6.1
71-80 tahun	7	7.1
81-90 tahun	1	1.0
Total	98	100.00

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 98 responden paling banyak berada pada umur 31-40 tahun sebanyak 25,5% dan paling sedikit berada pada umur 81-90 tahun yaitu sebanyak 1,0%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	38	38.8
Perempuan	60	61.2
Total	98	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, jumlah laki-laki sebanyak 38 orang (38,8%) sedangkan jumlah perempuan sebanyak 60 orang (61,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Masyarakat Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	17	17.3
SD	14	14.3
SMP	20	20.4
SMA/SMK	34	34.7
S1	13	13.3
Total	98	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 98 responden yang paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 34 orang atau 34,7% dan yang paling sedikit yaitu S1 sebanyak 13 orang atau 13,3%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	48	49.0
Petani	17	17.3
Wiraswasta	14	14.3
Guru	4	4.1
Sopir	3	3.1
PNS	9	9.2
Lainnya	3	3.1
Total	98	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 98 responden yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 48 orang atau 49,0%, sedangkan yang paling sedikit yaitu sopir sebanyak 3 orang atau 3,1% dan pekerjaan lainnya sebanyak 3 orang atau 3,1%.

Analisis Bivariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Masyarakat di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	37.8
Kurang Baik	61	62.2
Total	98	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (37,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 61 orang (62,2%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Masyarakat Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	25.5
Kurang Baik	73	74.5
Total	98	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 25 orang (25,5%) dan yang memiliki Perilaku kurang baik sebanyak 73 orang (74,5%).

Tabel 7 Distribusi Tingkat pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Penggunaan Antibiotik tanpa resep dokter di dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Pengetahuan	Perilaku				Total	P
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	N	%		
Baik	16	43,2	21	56,8	37	0,004
Kurang baik	9	14,8	52	85,2	61	
Total	25	25,5	73	74,5	98	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan hasil tabulasi silang hubungan Tingkat pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Penggunaan Antibiotik tanpa resep dokter di dusun Rantelasa' Kelurahan Minake, diketahui dari total 98 responden terdapat 37 responden (29,0%) yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 16 orang (43,2%) dan perilaku kurang baik sebanyak 21 orang (56,8%), dan 61 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku baik sebanyak 9 orang (14,8%) dan perilaku kurang baik sebanyak 52 orang (85,2%) berlangsung.

Pembahasan

Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil bahwa Masyarakat di Dusun Rantelasa' sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 61 orang (62,2%). Menurut peneliti, berdasarkan kusioner jawaban responden sebagian besar memiliki kebiasaan kurang mengetahui apa itu antibiotik dan cara penggunaan antibiotik secara benar karena kurangnya sosialisasi atau informasi dari tenaga kesehatan setempat, dan juga masyarakat lebih memilih membeli sendiri obat-obatan kusunya antibiotik di tokoh atau warung karena di anggap lebih murah dan cepat pelayannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hasnal Laily Yarza (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Dengan hasil yang didapat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang aturan pakai dan efek samping dari antibiotik.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek, sebagian objek tersebut diperoleh dengan sendirinya melalui panca indera. Pengetahuan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. Pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap suatu hal secara obyektif (Sarwono, 2012).

Perilaku Masyarakat Dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Masyarakat Dengan

Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake yang memiliki kategori memiliki perilaku kurang baik sebanyak 73 orang (74,5%). Hal ini dilihat dari kusioner yang menyebutkan beberapa pertanyaan yang menunjukkan bahwa banyak kesalahan yang ditemukan pada penggunaan antibiotik pada responden. Perilaku dengan kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah tentang mengurangi jumlah antibiotik saat membaik, menyimpan antibiotik dan menggunakannya kembali saat kambuh, dan membeli antibiotik tanpa resep dokter.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertin (2018) yang menunjukkan bahwa sebesar 85,37% penggunaan antibiotik pada pasien ISPA anak di instalasi rawat jalan Balai Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta merupakan penggunaan antibiotik dengan dosis yang tidak tepat.

Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di dusun rantelasa' kelurahan Minake

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang, menunjukkan hasil tabulasi silang hubungan Tingkat pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Penggunaan Antibiotik tanpa resep dokter di dusun Rantelasa' Kelurahan Minake, diketahui dari total 98 responden terdapat 37 responden (29,0%) yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 16 orang (43,2%) dan perilaku kurang baik sebanyak 21 orang (56,8%), dan 61 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku baik sebanyak 9 orang (14,8%) dan perilaku kurang baik sebanyak 52 orang (85,2%) . Dari analisis menunjukkan hasil bahwa pengetahuan yang kurang baik mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik.

Hasil uji statistic penelitian yang dilakukan diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p \text{ value} < \alpha$), sehingga secara statistic dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter Di Dusun Rantelasa Kelurahan Minake. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya perilaku seseorang.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Ari Kristina (2013) yang menyatakan bahwa ada hubunggan antara perilaku penggunaan antibiotik dimana menurut Susi ari Kristina semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka cenderung maka cenderung baik perilaku yang dimilikinya

4. SIMPULAN

1. Pengetahuan Masyarakat di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake pada penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dalam kategori kurang baik .
2. Perilaku masyarakat di Dusun Rantelasa' Kelurahan Minake pada penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dalam kategori kurang baik.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dengan nilai p value $0,004 < 0,05$.

Sarwano, S. (2012). *Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Yarza, H. L., Yanwirasti, Y., & Irawati, L. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).

DAFTAR PUSTAKA

Albertin S, L. D., Cholisoh, Z., & Pharm, M. C. (2018). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Terdiagnosa Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut (Ispaa) di Instalasi Rawat Jalan Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Surakarta Tahun 2014-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Andriani, Y., Rahmadevi, R., & Fauziah, W. (2021). Penggunaan Antibiotik Restriksi Pada Pasien Apendiks Akut, Batu Ginjal dan Cedera Kepala Ringan (CKR) di Bangsal Bedah RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Periode 2017-2019. *Journal Pharmasci*, 6(1), 1-5.

Anggriani, A., Lisni, I., & Kusnandar, K. (2018). Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Bandung. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 15(2), 171-182.

Cahyaningsih, I., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. (2013). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang analgetik di kecamatan Cangkringan Sleman. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(2), 98-104.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 8 tahun 2015. Pedoman Pencegaha Dan Pengendalian Resistensi Antimikroba, 334, 1-31

Kurniawati, L. H. (2019). Hubungan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan antibiotik: Studi kasus pada konsumen apotek-apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.

Pramesti, W., Langelo, W., & Yauri, I. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotika Tanpa Resep Dokter Di Desa Lipulalongo Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Katolik De La Salle).

Pertiwi, R. A. (2018). *Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik pada Mahasiswa di Universitas Muslim Nusantara*.